



**Analisis Gerak *Tari Sentak Baidang* di Sanggar Tuah Sakato
Kecamatan Pauh Kota Padang**

**Analysis of *Sentak Baidang* Dance Movements at Sanggar Tuah Sakato
Pauh Subdistrict of Padang City**

Alya Putri^{1*}; Herlinda Mansyur²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) ayaa39250@gmail.com¹, lindamansyur@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan analisis gerak *Tari Sentak Baidang* di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tari Sentak Baidang* di Sanggar Tuah Sakato merupakan tari kreasi baru. *Tari Sentak Baidang* dapat ditinjau dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. *Tari Sentak Baidang* memiliki 28 macam gerak. Dari aspek ruang memiliki unsur garis, volume, arah hadap, dan fokus pandang. Garis yang terdapat dalam tari ini dominan garis lurus, garis melengkung dan bersudut. Volume yang terdapat dalam tari ini dominan besar, sedang dan kecil. Arah hadap yang terdapat pada gerak tari ini dominan depan, diagonal kanan dan kiri, samping kanan dan kiri. Level yang terdapat dalam gerak *Tari Sentak Baidang* dominan besar, sedang dan kecil. Fokus pandang dalam gerak Tari ini dominan ke arah tangan, porperti yang dipegang, samping kanan dan kiri, diagonal kanan dan kiri. Dari Aspek waktu yaitu tempo dan ritme yang dominan sedang dan cepat. Sedangkan aspek tenaga, intensitas pada gerak tari ini dominan sedang dan kuat, tekanan pada gerak tari ini dominan kuat dan kualitas gerak *Tari Sentak Baidang* dominan sedang dan tegas.

Kata Kunci: *Analisis Gerak; Tari Sentak Baidang; Sanggar Tuah Sakato*



Abstract

This research aims to reveal and describe the movement analysis of the Sentak Baidang Dance at Sanggar Tuah Sakato, Pauh District, Padang City. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as writing equipment and a camera. The data in this research uses primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out using literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and concluding. The results of the research show that the Sentak Baidang Dance at Sanggar Tuah Sakato is a new dance creation. The Sentak Baidang Dance can be viewed from the aspects of space, time and energy. The Sentak Baidang Dance has 28 kinds of movements. From the aspect of space, it has elements of line, volume, facing direction and focus of view. The lines in this dance are predominantly straight, curved and angular lines. The volumes contained in this dance are predominantly large, medium and small. The facing directions in this dance movement are dominantly front, right and left diagonal, right and left side. The levels contained in the Sentak Baidang Dance movements are dominantly large, medium and small. The focus of view in this dance movement is dominant towards the hands, the property being held, the right and left sides, right and left diagonally. From the time aspect, the dominant tempo and rhythm are medium and fast. Meanwhile, the aspect of energy and intensity in this dance movement is dominantly medium and strong, the pressure in this dance movement is dominantly strong and the quality of the Baidang Sentak Dance movement is dominantly medium and firm.

Keywords: *Motion Analysis; Sentak Baidang Dance; Sanggar Tuah Sakato*

Pendahuluan

Indonesia mempunyai beraneka ragam tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang, salah satunya adalah kesenian tari. Di Indonesia terdapat berbagai macam bentuk tarian yang memiliki keragaman dan ciri khas masing-masing di daerahnya, contohnya di Sumatera Barat. Sumatera Barat terkenal dengan berbagai macam tari yang sangat unik dan menarik.

Tari merupakan salah satu seni yang memiliki arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti hiburan dan sarana komunikasi. Tari merupakan salah satu warisan budaya yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya banyak gubahan tari baru yang berakar dari tari tradisi yang sudah ada sebelumnya (Mansyur, 2020).

Mengingat manfaatnya bagi masyarakat, tari telah bertahan, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman seiring dengan kebudayaannya (Jazuli, 1994). Tarian pada dasarnya adalah cara mengekspresikan emosi dan jiwa manusia, baik secara individu, kolektif atau sebagai anak, remaja atau dewasa. Selain sebagai media ekspresi individu manusia seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tari juga merupakan ekspresi bersama dari sekelompok orang. Dengan kata lain, tari juga merupakan produk kebudayaan manusia karena cipta, rasa dan karsanya (Sumaryono, 2011). Tari adalah suatu kegiatan yang kreatif dan konstruktif yang dapat menghasilkan sebuah makna yang dituangkan dalam bentuk gerakan (Astuti, 2016). Pada dasarnya tari juga merupakan sarana untuk mengungkapkan

perasaan dan jiwa dari manusia, baik secara perorangan, bersama-sama atau bagi anak-anak, remaja atau orang dewasa.

Banyak kreasi tari baru di Indonesia yang berasal dari bahan tradisional (Supardjan, 1982). Tari kreasi merupakan bentuk kreasi/karya tari setelah bentuk tari tradisional bertahan dan berkembang di masyarakat sejak lama (Soedarsono, 2012). Karya seni dapat berfungsi sebagai ukuran ekspresi sosial identitas dalam kaitannya dengan perilaku sosial (Mansyur, 2014). Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki tarian yang sangat khas dengan daerah tersebut, salah satunya yaitu di daerah Sumatera Barat. Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang memiliki berbagai macam tarian, ada tari tradisi dan tari kreasi. Di Kota Padang banyak terdapat sanggar tari yang menciptakan berbagai macam tari kreasi baru, salah satunya yaitu Sanggar Buah Sakato.

Huswati selaku pemilik Sanggar Buah Sakato (wawancara, Juni 2023) mengatakan bahwa, Sanggar Buah Sakato ini awalnya diberi nama Sanggar Sheren Sherena yang didirikan pada tanggal 5 Mei 2004, pada mulanya sanggar ini hanya terfokus pada penyewaan kostum tari Minangkabau. Kemudian sejalan dengan berkembangnya usaha tersebut, Huswati tertarik untuk membuka Sanggar Tari. Sanggar tari ini memiliki program yang bergerak pada pendidikan tari, dimana anak-anak maupun remaja dilatih dan dibimbing sebaik mungkin untuk menjadi seorang penari yang profesional yang dapat tampil pada seni pertunjukan dan ikut serta dalam ajang perlombaan. Sanggar tari ini cukup eksis sehingga dipercaya oleh Dinas Pariwisata Kota Padang untuk bekerjasama dalam penampilan-penampilan seni pertunjukan.

Tahun 2012 Sanggar Sheren Sherena berganti nama menjadi Sanggar Seni Buah Sakato, digantinya nama sanggar tersebut dikarenakan permintaan dari Dinas Pariwisata Kota Padang yang pada saat itu memberikan tugas kepada sanggar ini untuk mewakili kota Padang menampilkan pertunjukan seni tari di salah satu Stasiun TV Nasional di Jakarta, pergantian nama ini dilakukan agar nama tersebut dapat mencerminkan budaya lokal Minangkabau.

Sanggar Buah Sakato memiliki beberapa tari kreasi baru, diantaranya adalah *Tari Sentak Baindang*, *Tari Sambah Mangato* atau *Tari Galombang*, *Tari Piriang Bakencak*, *Tari Galuik Salendang*, dan *Tari Gebyar Bungo Lamang*. Pada penelitian ini penulis tertuju pada *Tari Sentak Baindang* sering ditampilkan sampai saat ini, dimana peneliti juga merupakan penari di Sanggar Buah Sakato dan tertarik untuk meneliti *Tari Sentak Baindang*, Huswati juga menyatakan bahwa tari ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Tari Sentak Baindang ini diciptakan pada tahun 2013 oleh koreografer yang bernama Dahutri. *Tari Sentak Baindang* sudah ditampilkan baik di dalam maupun luar negeri, di antaranya yaitu acara APEKSI Nasional Kontingen Kota Padang dan Musyawarah Nasional di Jambi tahun 2015, Acara Resepsi Diplomatik Pameran Indonesia di Brunei Darussalam tahun 2018, Acara Minangkabau Fashion Heritage di Surabaya tahun 2018, Acara Minangkabau Fashion Heritage di Bali tahun 2019 dan ditampilkan pada acara-acara resepsi pernikahan hingga saat ini.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi & Suwandi, 2008). Objek penelitian ialah *Tari Sentak Baidang* di Sanggar Tuah Sakato kecamatan Pauh Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut (Moleong, 1989). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bogdan dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan untuk menginformasikan temuan kepada orang lain.

Hasil

1. Asal Usul *Tari Sentak Baidang*

Tari Sentak Baidang merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Tuah Sakato. *Tari Sentak Baidang* ini terinspirasi dari Tari Indang Pariaman dengan memakai properti indang. *Tari Sentak Baidang* ini diciptakan pada tahun 2013 oleh koreografer yang bernama Dahutri. Tari ini diciptakan karena permintaan dari Dinas untuk pertunjukkan tampil di luar negeri, sehingga Dahutri tergerak hatinya untuk menciptakan tari yang berjudul *Sentak Baidang*. *Tari Sentak Baidang* memiliki keunikan tersendiri dimana tari ini dikreasikan dengan menggunakan dua properti yaitu kipas dan *indang*. Properti kipas ini digunakan pada menit awal gerak pembuka saja, setelah menggunakan kipas penari menggunakan properti indang sampai tarian berakhir. Alasan koreografer menambahkan properti kipas pada tarian ini adalah untuk menambah keindahan pada karya tari ini. *Tari Sentak Baidang* ini ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan yang ditarikan dengan jumlah 5 orang.

2. Fungsi *Tari Sentak Baidang*

Tari Sentak Baidang adalah tari kreasi yang berfungsi sebagai hiburan yang sudah ditampilkan di berbagai acara, baik di dalam Provinsi, luar Provinsi maupun luar negeri. Tari ini ditampilkan sebagai hiburan di acara-acara formal maupun non formal seperti, acara APEKSI Nasional Kontingen Kota Padang dan Musyawarah Nasional di Jambi tahun 2015, acara resepsi diplomatik pameran Indonesia di Brunei Darussalam tahun 2018, acara Minangkabau Fashion Heritage di Surabaya tahun 2018, acara Minangkabau Fashion Heritage di Bali tahun 2019 serta di ditampilkan pada acara-acara resepsi pernikahan dan acara penyambutan sampai saat ini.

3. Perlengkapan dan Musik Pengiring

Kostum yang digunakan pada *Tari Sentak Baidang* adalah baju tari, celana panjang, songket, kalung lenggek tiga, kalung gaban dan selendang. Pada *Tari Sentak Baidang* di Sanggar Tuah Sakato menggunakan Indang dan Kipas sebagai properti.

Musik merupakan pendukung utama untuk gerakan tari. Musik pengiring tari adalah bentuk musik yang sudah terpola dari segi harmoni, ritmis, melodis, birama, tempo dan dinamika. Musik yang digunakan pada tarian disebut musik iringan tari. Alat musik yang digunakan pada *Tari Sentak Baidang* di Sanggar Tuah Sakato ini yaitu alat musik tradisional yang ada di Minangkabau dan juga alat musik modern. Alat musik yang digunakan pada *Tari Sentak Baidang* adalah *Indang, Talempong, Gandang, Sarunai, Gitar Bass, Snare drum* dan *Hi-hat*, serta Vokal.

4. Analisis Gerak Tari Sentak Baidang

a) Aspek Ruang

Dari segi spasial, gerak tari Baidang Sentak punya unsur garis, volume, arah dan tatapan. Seorang penari dapat mengendalikan pemakaian ruang untuk meningkatkan tenaga yang dihasilkan oleh gerakan yang dipakainya. Hal ini karena gerak para penari berinteraksi dengan ruang (Murgiyanto, 1983). Garis yang terdapat dalam tari ini dominan garis lurus. Arah hadap yang terdapat pada gerak *Tari Sentak Baidang* ini dominan ke depan. Level yang terdapat dalam gerak *Tari Sentak Baidang* dominan besar. Fokus Pandang dalam gerak Tari ini dominan ke arah tangan dan properti.

b) Aspek Waktu

Tabel 1. Aspek Waktu

No.	Unsur Waktu		
	Nama Gerak	Tempo	Ritme
1.	<i>Sibak Kipeh</i>	Sedang	Sedang
2.	<i>Sakociak</i>	Sedang	Sedang
3.	<i>Mangambang Tangan</i>	Sedang	Sedang
4.	<i>Manyibak Kasampiang</i>	Sedang	Sedang
5.	<i>Mangambang Tangan 2</i>	Sedang	Sedang
6.	<i>Marumbai Kipeh</i>	Sedang	Sedang
7.	<i>Langkah Babaleh</i>	Sedang	Sedang
8.	<i>Manyibak Kipeh</i>	Sedang	Sedang
9.	<i>Langkah Ayun</i>	Sedang	Sedang
10.	<i>Langkah Zigzag</i>	Sedang	Sedang
11.	<i>Kaki Titik Babaleh</i>	Sedang	Sedang
12.	<i>Loncek Baputa</i>	Sedang	Sedang
13.	<i>Malakak Kipeh Manapuak Indang</i>	Cepat	Cepat
14.	<i>Lenggok Malakak Kipeh Manapuak Indang</i>	Cepat	Cepat
15.	<i>Loncek Manapuak Indang</i>	Cepat	Cepat
16.	<i>Babaleh Tapuak</i>	Cepat	Cepat
17.	<i>Bamain Indang</i>	Cepat	Cepat
18.	<i>Tageh Manapuak</i>	Cepat	Cepat
19.	<i>Bagerak Basamo</i>	Cepat	Cepat
20.	<i>Langkah Baputa</i>	Cepat	Cepat
21.	<i>Duduak Bamain Indang 1</i>	Sedang	Sedang
22.	<i>Duduak Bamain Indang 2</i>	Sedang	Sedang
23.	<i>Duduak Bamain Indang 3</i>	Sedang	Sedang
24.	<i>Duduak Bamain Indang 4</i>	Sedang	Sedang
25.	<i>Duduak Bamain Indang 5</i>	Sedang	Sedang
26.	<i>Duduak Bamain Indang 6</i>	Sedang	Sedang
27.	<i>Takaja Salasai</i>	Cepat	Cepat
28.	Gerak Penutup	Cepat	Cepat

Berdasarkan tabel di atas gerak *Tari Sentak Baidang* memiliki aspek waktu yaitu tempo dan ritme yang dominan sedang. Secara sadar kita harus merasakan bahwa ada aspek-aspek yang cepat, kontras, berkesinambungan dan rasa berlalunya waktu untuk menggunakannya secara efektif (Murgiyanto, 1983).

c) Aspek Tenaga

Tabel 1. Aspek Tenaga

No	Unsur Tenaga			
	Nama Gerak	Intensitas	Tekanan	Kualitas
1.	Sibak Kipéh	Sedang	Kuat	Sedang
2.	Sakociak	Sedang	Kuat	Sedang
3.	Mangambang Tangan	Sedang	Kuat	Sedang
4.	Manyibak Kasampiang	Sedang	Kuat	Sedang
5.	Mangambang Tangan 2	Sedang	Kuat	Sedang
6.	Marumbai Kipéh	Sedang	Kuat	Sedang
7.	Langkah Babaleh	Sedang	Kuat	Sedang
8.	Manyibak Kipéh	Sedang	Kuat	Sedang
9.	Langkah Ayun	Sedang	Kuat	Sedang
10.	Langkah Zigzag	Sedang	Kuat	Sedang
11.	Kaki Titik Babaleh	Sedang	Kuat	Sedang
12.	Loncek Baputa	Sedang	Kuat	Sedang
13.	Malakak Kipéh Manapuak Indang	Kuat	Kuat	Tegas
14.	Lenggok Malakak Kipéh Manapuak Indang	Kuat	Kuat	Tegas
15.	Loncek Manapuak Indang	Kuat	Kuat	Tegas
16.	Babaleh Tapuak	Kuat	Kuat	Tegas
17.	Bamain Indang	Kuat	Kuat	Tegas
18.	Tageh Manapuak	Kuat	Kuat	Tegas
19.	Bagerak Basamo	Kuat	Kuat	Tegas
20.	Langkah Baputa	Kuat	Kuat	Tegas
21.	Duduak Bamain Indang 1	Sedang	Kuat	Sedang
22.	Duduak Bamain Indang 2	Sedang	Kuat	Sedang
23.	Duduak Bamain Indang 3	Sedang	Kuat	Sedang
24.	Duduak Bamain Indang 4	Sedang	Kuat	Sedang
25.	Duduak Bamain Indang 5	Sedang	Kuat	Sedang
26.	Duduak Bamain Indang 6	Sedang	Kuat	Sedang
27.	Takaja Salasai	Kuat	Kuat	Tegas
28.	Gerak Penutup	Kuat	Kuat	Tegas

Berdasarkan tabel di atas gerak *Tari Sentak Baidang* memiliki aspek tenaga. Intensitas pada gerak tari ini dominan sedang, tekanan pada gerak tari ini dominan kuat dan kualitas gerak *Tari Sentak Baidang* dominan sedang. Kadang-kadang kita terlalu banyak tenaga untuk dapat melakukan berbagai gerakan yang kuat dan berat serta bergerak cepat (Murgiyanto, 1983).

Pembahasan

Rangkaian aktivitas yang dilakukan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu yang akan ditafsirkan maknanya berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Analisis yaitu berasal dari bahasa Yunani "Analisis" yang artinya analisis yaitu pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya atau pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan hubungan-hubungan (Komarudin, 2000).

Tari Sentak Baindang dapat ditinjau dengan analisis gerak yang mencakup aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga. Pada *Tari Sentak Baindang* ini terdapat 28 ragam gerakan yaitu : *Sibak Kipeh, Sakociak, Mangambang Tangan, Manyibak Kasampiang, Mangambang Tangan 2, Marumbai Kipeh, Langkah Babaleh, Manyibak Kipeh, Langkah Ayun, Langkah Zigzag, Kaki Titik Babaleh, Loncek Baputa, Malakak Kipeh Manapuak Indang, Lenggok Malakak Kipeh Manapuak Indang, Loncek Manapuak Indang, Babaleh Tapuak, Bamain Indang, Tageh Manapuak, Bagerak Basamo, Langkah Baputa, Duduak Bamain Indang 1, Duduak Bamain Indang 2, Duduak Bamain Indang 3, Duduak Bamain Indang 4, Duduak Bamain Indang 5, Duduak Bamain Indang 6, Takaja Salasai*, serta Gerak Penutup.

Aspek ruang dalam gerak *Tari Sentak Baindang* mempunyai unsur garis, volume, arah hadap, dan fokus pandang. Garis yang terdapat dalam tari ini dominan garis lurus. Volume yang terdapat dalam tari ini dominan besar. Arah hadap yang terdapat pada gerak *Tari Sentak Baindang* ini dominan depan. Level yang terdapat dalam gerak *Tari Sentak Baindang* dominan besar. Fokus Pandang dalam gerak Tari ini dominan ke arah tangan dan properti yang dipegang. Dari Aspek waktu yaitu tempo dan ritme yang dominan sedang. Dari aspek tenaga, Intensitas pada gerak tari ini dominan sedang, tekanan pada gerak tari ini dominan kuat, kualitas gerak *Tari Sentak Baindang* dominan sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa gerakan *Tari Sentak Baindang* di Sanggar Tuah Sakato dapat ditinjau dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Dari aspek gerak *Tari Sentak Baindang* memiliki 28 macam gerak. Di lihat dari aspek ruang dalam gerak *Tari Sentak Baindang* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, dan fokus pandang. Garis yang terdapat dalam tari ini dominan garis lurus. Volume yang terdapat dalam tari ini dominan besar. Arah hadap yang terdapat pada gerak *Tari Sentak Baindang* ini dominan depan. Level yang terdapat dalam gerak *Tari Sentak Baindang* dominan besar. Fokus Pandang dalam gerak Tari ini dominan ke arah tangan dan properti yang dipegang. Dari Aspek waktu yaitu tempo dan ritme yang dominan sedang. Dari aspek tenaga intensitas pada gerak tari ini dominan sedang, tekanan pada gerak tari ini dominan kuat, kualitas gerak *Tari Sentak Baindang* dominan sedang.

Referensi

- Anggraini, F. P., Mansyur, H., & Susmiarti, S. (2014). Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh Ix Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 3(2), 78-84.
- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan Di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus*, 12(2), 53. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6412>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Komaruddin, (2000). *Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mansyur, H., & Asriati, A. (2013). Tari Napa di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 59-64.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Moleong. Lexy .J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Soedarsono. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhendra, M., Iriani, Z., & Yuliasma, Y. (2018). Hubungan Olah Tubuh terhadap Hasil Belajar Tari Tradisional Minangkabau pada Mahasiswa Jurusan Sendratasik Tahun 2017 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 8-14.
- Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.